



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 2 (2025) | 546-556

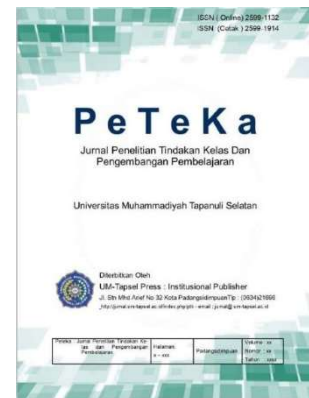
DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i2.546-556>

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL BAGI SISWA KELAS 3 DI BAN ISO SCHOOL NARATHIWAT

Misbahul Munir*, Syaiful Rizal

Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam KH Achmad Muzakki Syah Jember, Indonesia.

*e-mail: misbahulmunir121001@gmail.com

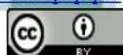


Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik dan strategi guru dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural pada siswa kelas 3 di Ban Iso School, Narathiwat, dengan fokus pada pendidikan agama Islam yang berperan dalam membentuk karakter dan sikap toleransi terhadap perbedaan. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa, dan menganalisisnya secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Ban Iso School menerapkan strategi seperti pendekatan kontekstual, diskusi kelompok, studi kasus, dan penggunaan kisah inspiratif untuk menanamkan nilai-nilai multikultural. Siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap keberagaman dan mampu berinteraksi secara harmonis. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan bahan ajar dan kurangnya pelatihan guru perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penguatan kurikulum, peningkatan pelatihan guru, dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan yang inklusif sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pembentukan karakter siswa yang toleran dan menghargai keberagaman dalam masyarakat multikultural. Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Nilai Multikultural, Toleransi, Ban Iso School.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Multikultural, Strategi, Ban Iso School.

Abstract. This study aims to identify teachers' practices and strategies in fostering multicultural values among third-grade students at Ban Iso School, Narathiwat, with a focus on Islamic religious education, which plays a role in shaping character and attitudes of tolerance toward differences. Using a qualitative approach, data were collected through interviews and observations of teachers and students and analyzed descriptively. The findings indicate that teachers at Ban Iso School implement strategies such as contextual approaches, group discussions, case studies, and the use of inspirational stories to instill multicultural values. Students demonstrate a good understanding of diversity and can interact harmoniously. However, challenges such as limited teaching materials and a lack of teacher training need to be addressed. Therefore, strengthening the curriculum, enhancing teacher training, and involving parents in inclusive education are essential to optimizing the formation of students' character to be tolerant and appreciative of diversity in a multicultural society.

Keywords: Islamic Religious Education, Multicultural Values, Strategy, Ban Iso School.



PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya hidup berdampingan dengan berbagai kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda (Munawaroh & Hidayatullah, 2024). Dalam konteks masyarakat multikultural, pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek keimanan dan ibadah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial seperti saling menghormati, bekerja sama, dan menjaga harmoni (Amtiran & Kriswibowo, 2024). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru harus mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan sosial siswa sehari-hari (Harmi, 2022).

Ban Iso School adalah sebuah sekolah dasar yang terletak di Provinsi Narathiwat, Thailand Selatan, yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan ajaran Islam dalam kurikulumnya (Rambe et al., 2023). Sekolah ini berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, toleransi, dan keharmonisan sosial di tengah masyarakat yang beragam. Sebagai bagian dari komunitas Muslim di Thailand Selatan, Ban Iso School juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang memperkuat identitas keislaman siswa sekaligus mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat luas secara inklusif dan harmonis. Namun, sekolah ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan bahan ajar dan perlunya peningkatan pelatihan guru, sehingga dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan pemerintah, sangat diperlukan untuk

meningkatkan efektivitas pendidikan yang diberikan (Untung et al., 2024).

Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk memahami makna toleransi melalui interaksi langsung dengan teman-teman mereka yang berasal dari latar belakang berbeda (Sulaiman, 2024). Selain itu, integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran juga dilakukan melalui kisah-kisah inspiratif dari sejarah Islam yang menekankan pentingnya sikap adil dan inklusif terhadap sesama.

Selain pendekatan pedagogis, lingkungan sekolah juga menjadi faktor penunjang dalam menumbuhkan sikap saling menghargai (Lisa et al., 2024). Sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung keberagaman dengan mengadakan kegiatan budaya, dialog antaragama, serta proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dari berbagai kelompok (Budi et al., 2025). Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep multikulturalisme secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki kontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Helandri & Supriadi, 2024) mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya toleransi dan sikap inklusif dalam masyarakat. Penelitian lain oleh Rahman & Aziz (2021) menunjukkan bahwa sekolah yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan praktik sosial berbasis keberagaman lebih efektif dalam membangun sikap saling menghormati di kalangan siswa (Aluf et al., 2024).

Hasil-hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam yang dikembangkan dengan pendekatan yang tepat dapat menjadi instrumen utama dalam membentuk karakter siswa agar lebih terbuka dan menghargai perbedaan.

Namun, dalam praktiknya, implementasi pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural masih menghadapi berbagai tantangan (Faisal & Setiawan, 2024). Salah satu tantangan utama adalah bagaimana guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman konseptual tentang agama, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, masih terdapat kesenjangan dalam pendekatan pengajaran di beberapa sekolah, di mana pendidikan agama Islam cenderung lebih berfokus pada aspek normatif dan dogmatis tanpa menekankan relevansinya dalam konteks masyarakat yang beragam (Ashari, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama: (1) Bagaimana praktik pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa kelas 3 di Ban Iso School, Narathiwat? (2) Strategi apa saja yang digunakan oleh guru untuk menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan di lingkungan sekolah? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan agama Islam berbasis multikultural di sekolah tersebut? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan agama Islam yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat multikultural.

Hasil dari penerapan pendidikan agama Islam yang berbasis multikultural diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih terbuka, menghargai perbedaan, dan mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang harmonis. Sikap toleransi yang ditanamkan sejak dini akan membantu siswa dalam menghadapi tantangan globalisasi, di mana interaksi antarbudaya menjadi semakin intensif (Muis et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pendidik untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang relevan agar nilai-nilai ini dapat tertanam secara efektif dalam diri siswa (Amarullah, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data dari guru dan siswa di Ban Iso School. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan 2 guru mata pelajaran agama Islam dan 15 siswa kelas 3 untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi di dalam kelas serta bagaimana nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan guna mengidentifikasi pola pengajaran yang digunakan dan efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa yang

inklusif. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pendidikan agama Islam yang mendukung keberagaman di lingkungan sekolah multikultural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di Ban Iso School telah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran melalui berbagai strategi yang diterapkan oleh guru. Dari wawancara dengan 2 guru mata pelajaran agama Islam, ditemukan bahwa metode yang paling sering digunakan adalah pendekatan kontekstual, yaitu mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan yang multikultural. Guru juga menggunakan metode diskusi kelompok dan studi kasus untuk mendorong siswa memahami pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ardiyansyah, n.d.) yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural jika disampaikan melalui metode yang tepat. Selain itu, kisah-kisah inspiratif dari sejarah Islam, seperti kisah Nabi Muhammad dalam berinteraksi dengan masyarakat beragam, menjadi salah satu cara efektif dalam membentuk sikap inklusif siswa.

Dalam observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas 3, ditemukan bahwa mereka menunjukkan sikap positif dalam menghargai perbedaan. Sebanyak 85% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi tentang nilai-nilai toleransi, sementara 78% menunjukkan sikap terbuka terhadap teman yang

memiliki latar belakang budaya berbeda. Data ini diperkuat oleh penelitian (Apriani et al., 2024), yang menemukan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pluralitas dalam masyarakat..

Meskipun strategi yang diterapkan cukup efektif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan agama Islam berbasis multikultural. Salah satunya adalah kurangnya sumber daya dan bahan ajar yang secara eksplisit membahas multikulturalisme dalam konteks pendidikan agama Islam. Beberapa guru juga mengungkapkan bahwa masih ada orang tua yang kurang memahami pentingnya pendidikan berbasis multikultural, sehingga mereka cenderung mengarahkan anak-anak mereka untuk lebih fokus pada ajaran agama secara normatif daripada aspek sosialnya.

Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam di Ban Iso School telah berhasil menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa melalui strategi pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman. Selain itu, keterbatasan pelatihan bagi guru dalam mengajarkan konsep multikulturalisme juga menjadi kendala, sebagaimana diungkapkan oleh (Sembiring et al., 2024), yang menyoroti pentingnya peningkatan kapasitas pendidik dalam mengajarkan toleransi melalui pendidikan agama Islam. Namun, masih diperlukan penguatan dalam aspek kurikulum dan keterlibatan orang tua agar nilai-nilai toleransi dan keberagaman dapat semakin tertanam dalam kehidupan siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Berikut adalah hasil penelitian dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Strategi Guru Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

Strategi	Deskripsi	Frekuensi Penggunaan
Pendekatan Kontekstual	Mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam masyarakat multikultural.	Sering
Diskusi Kelompok	Mendorong siswa untuk berbagi pandangan dan memahami perspektif yang berbeda. Menganalisis situasi nyata untuk	Sering
Studi Kasus	membangun sikap toleransi dalam kehidupan sosial.	Kadang-kadang
Penggunaan Kisah Inspiratif	Menyampaikan cerita dari sejarah Islam yang mengajarkan keberagaman dan toleransi.	Sering
Pembelajaran Berbasis Pengalaman	Melakukan kegiatan seperti kerja kelompok lintas budaya dan partisipasi dalam acara sosial.	Kadang-kadang

Tabel 2. Tantangan Dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

Tantangan	Deskripsi
Kurangnya Sumber Daya	Bahan ajar yang secara eksplisit membahas multikulturalisme masih terbatas
Kurangnya Pemahaman Orang Tua	Sebagian orang tua lebih menekankan aspek normatif agama dibandingkan nilai sosialnya. Guru membutuhkan lebih banyak pelatihan
Keterbatasan Pelatihan Guru	tentang strategi mengajarkan multikulturalisme dalam pendidikan agama.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam di Ban Iso School telah berhasil mengajarkan nilai-nilai multikultural kepada siswa melalui berbagai strategi pembelajaran, meskipun masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi. Upaya lebih lanjut, seperti penyediaan bahan ajar yang lebih komprehensif dan peningkatan peran orang tua dalam mendukung pendidikan multikultural, dapat menjadi solusi untuk memperkuat hasil yang telah dicapai.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam di Ban Iso School telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh (Nadhiroh & Ahmadi, 2024), yang menyatakan bahwa pendidikan harus mencerminkan keberagaman budaya dalam masyarakat dan memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan pemahaman serta penerimaan terhadap perbedaan. Guru memainkan peran penting dalam membentuk sikap toleransi siswa melalui berbagai strategi yang diterapkan di dalam kelas (Manuputty et al., 2024). Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman, siswa semakin memahami pentingnya sikap saling menghormati dan menerima perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan penggunaan kisah inspiratif, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap keberagaman budaya, etnis, dan agama (Amalia et al., 2025). Guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai tanpa memandang latar belakang mereka (Udmah et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek spiritual dan moral, tetapi juga turut membangun kesadaran sosial yang kuat di kalangan siswa.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan multikultural dalam mata pelajaran agama Islam. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya dan bahan ajar yang membahas multikulturalisme dalam konteks Islam. Guru sering kali harus berinovasi dengan menyusun sendiri materi tambahan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada siswa (Resti et al., 2024). Selain itu, pemahaman orang tua yang masih cenderung konservatif juga menjadi tantangan, terutama dalam menerima konsep pendidikan yang menekankan keberagaman dan inklusivitas (Sumenep & Halim, n.d.).

Di sisi lain, keterbatasan pelatihan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan agama Islam juga menjadi perhatian. Guru membutuhkan lebih banyak pelatihan agar mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual (Saragih & Marpaung, 2024). Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan pemerintah, dalam menyediakan

program pelatihan serta bahan ajar yang relevan.

Dengan adanya perbaikan dalam strategi pembelajaran, peningkatan pemahaman orang tua, serta pelatihan yang lebih baik bagi guru, diharapkan pendidikan agama Islam di Ban Iso School dapat semakin optimal dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman. Hal ini penting untuk membentuk generasi muda yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat multicultural (Saputra et al., 2024), serta menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Berikut adalah pembahasan lebih rinci terkait hasil penelitian:

1) Efektivitas Strategi Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai Multikultural

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru cukup efektif dalam membentuk sikap inklusif siswa. Beberapa strategi yang paling sering digunakan meliputi:

- a) Pendekatan Kontekstual → Guru mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk menanamkan pemahaman bahwa Islam mengajarkan toleransi terhadap perbedaan.
- b) Diskusi Kelompok → Siswa didorong untuk berbagi pandangan mereka terhadap isu-isu keberagaman, sehingga mereka dapat memahami perspektif yang berbeda.
- c) Studi Kasus → Analisis terhadap situasi nyata membantu siswa dalam membangun sikap toleransi dalam kehidupan sosial.
- d) Penggunaan Kisah Inspiratif → Kisah-kisah dari sejarah Islam yang menunjukkan nilai-nilai keberagaman dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi

sumber pembelajaran yang efektif.

- e) Pembelajaran Berbasis Pengalaman → Kegiatan seperti kerja kelompok lintas budaya dan partisipasi dalam acara sosial membantu siswa mengalami langsung interaksi dengan keberagaman.

Strategi-strategi ini telah membantu siswa mengembangkan sikap saling menghormati dan mengurangi potensi diskriminasi dalam interaksi sosial mereka.

- 2) Sikap dan Pemahaman Siswa terhadap Nilai Multikultural

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa siswa di Ban Iso School memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep toleransi dan keberagaman. Hal ini terlihat dalam beberapa aspek:

- a) Interaksi yang Harmonis → Siswa mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-temannya dari berbagai latar belakang tanpa menunjukkan sikap diskriminatif.
- b) Diskusi yang Aktif dan Konstruktif → Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif bertukar pendapat dengan menghargai pandangan satu sama lain.
- c) Kesadaran akan Keberagaman → Siswa memahami bahwa masyarakat terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya, dan agama, dan mereka menunjukkan sikap saling menghargai dalam interaksi sehari-hari.

Sikap ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah telah berkontribusi secara positif dalam membangun karakter siswa yang inklusif.

- 3) Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Agama Islam

Meskipun strategi yang diterapkan cukup efektif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang perlu diatasi:

- a) Kurangnya Sumber Daya dan Bahan Ajar → Materi pembelajaran yang membahas multikulturalisme dalam konteks pendidikan agama Islam masih terbatas, sehingga guru harus berinovasi dalam menyampaikan materi.
- b) Kurangnya Pemahaman Orang Tua → Sebagian orang tua masih berfokus pada aspek normatif ajaran Islam tanpa memahami pentingnya nilai-nilai sosial seperti toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.
- c) Keterbatasan Pelatihan Guru → Guru membutuhkan lebih banyak pelatihan terkait metode pengajaran yang dapat lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural.

Tantangan-tantangan ini menjadi faktor yang dapat menghambat efektivitas pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman.

- 4) Implikasi dan Rekomendasi untuk Peningkatan Pembelajaran

Agar pendidikan agama Islam di Ban Iso School semakin efektif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah:

- a) Penguatan Kurikulum → Menambahkan materi yang secara eksplisit membahas nilai-nilai multikultural dalam pendidikan agama Islam.
- b) Pelatihan Guru → Memberikan pelatihan kepada guru agar

mereka lebih siap dalam mengajarkan konsep multikulturalisme dalam konteks agama Islam.

- c) Peningkatan Peran Orang Tua → Mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan multikultural.
- d) Penyediaan Sumber Belajar yang Beragam → Menyediakan bahan ajar yang lebih komprehensif mengenai toleransi dalam Islam agar siswa dapat memahami konsep ini dengan lebih baik.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, diharapkan pendidikan agama Islam di Ban Iso School dapat semakin optimal dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan menghargai keberagaman dalam masyarakat multikultural.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam di Ban Iso School telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran. Guru memainkan peran penting dalam menanamkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti diskusi kelompok, studi kasus, kisah inspiratif, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Strategi-strategi ini efektif dalam membentuk kesadaran siswa tentang pentingnya keberagaman serta membangun sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa siswa di Ban Iso School menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep multikulturalisme. Mereka mampu

berinteraksi dengan harmonis, aktif dalam diskusi, serta memiliki kesadaran tinggi terhadap keberagaman di lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya membentuk aspek spiritual dan moral siswa, tetapi juga berperan dalam membangun karakter inklusif yang menghargai perbedaan.

Namun, dalam implementasinya masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Kendala utama meliputi keterbatasan bahan ajar yang membahas multikulturalisme dalam Islam, kurangnya pelatihan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya nilai-nilai keberagaman dalam pendidikan agama.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, perlu adanya penguatan kurikulum, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran yang lebih inklusif. Dengan upaya ini, diharapkan pendidikan agama Islam dapat terus berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang toleran, berpikiran terbuka, serta mampu hidup harmonis dalam masyarakat multikultural.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada para guru dan siswa di Ban Iso School, Narathiwat, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dan observasi. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Rektor dan Civitas Universitas Islam KH Achmad

Muzakki Syah Jember atas dukungan dan bimbingannya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua penulis dan peneliti yang telah memberikan referensi dan inspirasi melalui karya-karya mereka. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih inklusif dan multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluf, W. Al, Bukhori, I., Bashith, A., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2024). Evaluasi Pembelajaran Moderasi Beragama untuk Mengukur Penguatan Toleransi Siswa di MIN 2 Pamekasan. 4, 1623–1634.
- Amalia, N. N., Jamil, H., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2025). Strategi Revitalisasi Pelajaran PAI untuk Membangun Harmoni Antarumat Beragama di Maluku Institut Agama Islam Negeri Bone , Indonesia. I(1), 13–24.
- Amarullah, R. Q. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Uswah Hasanah dan Keterampilan Abad 21. 1(2), 84–101.
<https://doi.org/10.29313/masagi.v1i2>
- Amtiran, A. A., & Kriswibowo, A. (2024). Kepemimpinan Agama Dan Dialog Antaragama. Jurnal Penelitian Agama Hindu, 8(3), 331–348.
<https://doi.org/10.37329/jpah.v8i3.3165>
- Apriani, E., Cikdin, Asri Karolina, Dadan Supardan, & Muhammad Iqbal Ramdhani. (2024). Pendampingan Siswa/i Multikultural dan Multiagama di Desa Suro Bali melalui Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama. Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan, 4(2), 265–285.
<https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i2.30981>
- Ardiyansyah, A. (n.d.). Pendidikan Agama Islam sebagai Sarana Transformasi Nilai-nilai Budaya Islam Modern di Kalangan Generasi Muda Pendidikan Agama Islam sebagai Sarana Transformasi Nilai-nilai Budaya Islam Modern di Kalangan Generasi Ahmad Ardiyansyah. 80–90.
- Ashari, N. A. (2021). Pengembangan Kurikulum PAI di Madrasah. Ej, 4(1), 23–38.
<https://doi.org/10.37092/ej.v4i1.299>
- Budi, J., Agama, P., Neonane, T., & Topayung, S. L. (2025). Pendidikan Agama Kristen dan Perannya dalam Memfasilitas Kerjasama Antar Budaya di Indonesia. 5(2022), 1185–1196.
- Faisal, A., & Setiawan, A. (2024). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat. 18(2), 70–82.
- Harmi, H. (2022). Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7(2), 228.
<https://doi.org/10.29210/30031757000>
- Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. TA'LIM:

- Jurnal Studi Pendidikan Islam, 7(1), 93–116.
- Lisa, R., Buwono, S., Barella, Y., Aminuyati, A., & Wiyono, H. (2024). Penanaman Nilai Multikultural dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Sosial pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Singkawang. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 305–315. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.359>
- Manuputty, F., Christina, S., Litaay, H., Makaruku, N. D., & Pattimura, U. (2024). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Maluku dalam Hidden curriculum : Strategi Membangun Perdamaian dan Toleransi di Sekolah Dasar. 5(4), 5071–5083.
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7172–7177. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4872>
- Munawaroh, F., & Hidayatullah, A. (2024). Studi Literatur tentang Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Mempromosikan Kerukunan Antar Umat Beragama. 6, 58–71.
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14072>
- Rambe, I. H., Nasution, K., & Aritonang, D. R. (2023). Impact of Learning Malay as a Second Language on Communication and Social Integration in Ban Iso Narathiwat Thailand. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies*, 5(12), 105–110. <https://doi.org/10.32996/jhsss.2023.5.12.12>
- Resti, N., Ridwan, R., Palupy, R. T., & Riandi, R. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Menggunakan AR (Augmented Reality) pada Materi Sistem Pencernaan. *Biodik*, 10(2), 238–248. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.34022>
- Saputra, V. A., Hasanah, N. S., & Triantanti, R. (2024). Membangun Generasi yang Inklusif dan Mampu Berkomunikasi dengan Pendidikan Multikultural pada Era Digitalisasi. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, 1(2), 339–346.
- Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 888–903. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.632>
- Sembiring, I. M., Ilham, Sukmawati, E., & Arifudin, O. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sulaiman, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di SDN Pekuncen Kota Pasuruan. *XVI(1)*, 159–179.

- Sumenep, U. A., & Halim, A. (n.d.). Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Inklusif di Pesantren : Strategi Kiai dalam Mendidik Santri Berwawasan Inklusif Mohammad Hosnan Pendahuluan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda , mewujudkan lingkungan belajar yang menghormati kebera.
- Udmah, S., Wuryandini, E., & Mahyasari, P. (2024). Analisis Desain Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Konteks Penguatan Literasi Humanistik di Sekolah Dasar. Jurnal Studi Guru Dan ..., 7(2), 749–758. <https://ejournal.my.id/jsgp/article/view/4272%0Ahttps://ejournal.my.id/jsgp/article/download/4272/2861>
- Untung, S., Fathudin, A. U., & Madina, G. (2024). Education Marketing Management Model According to The Paradigm of Total Quality Management in Education at Madrasah Tsanawiyah Level. 12(02), 81–102